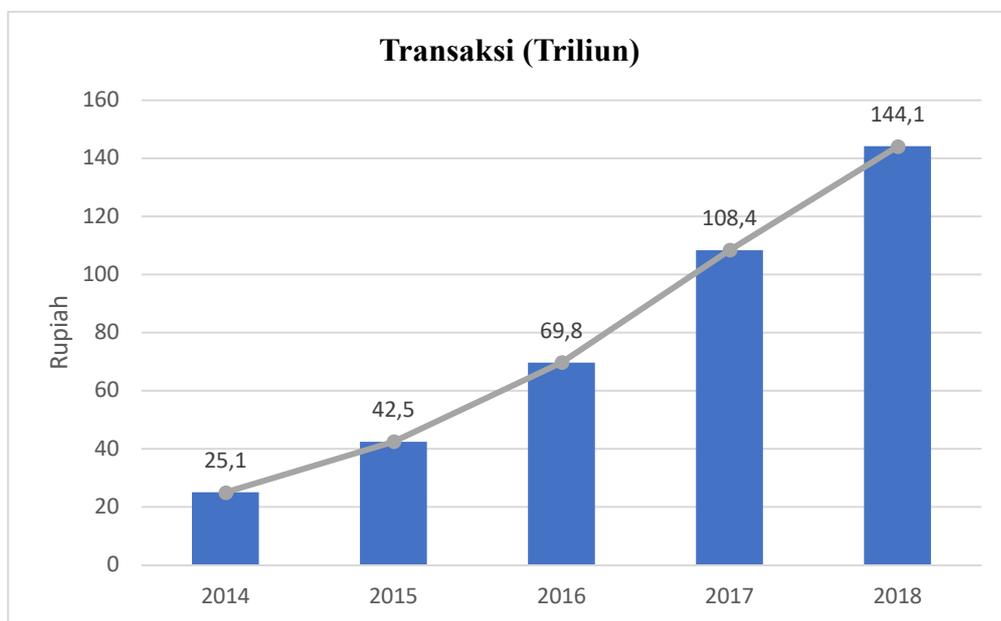


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan era globalisasi membawa pengaruh terhadap perubahan pola hidup masyarakat Indonesia. Perubahan tersebut terjadi dalam berbagai aspek kehidupan terutama pada gaya hidup yang cenderung konsumtif. Perilaku konsumtif menyebabkan keinginan membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan untuk keperluan yang tidak penting dan untuk memenuhi gengsi.

Berdasarkan data proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional jumlah penduduk Indonesia 2018 mencapai 265 juta jiwa (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2013). Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Bambang Brodjonegoro mengatakan bahwa terdapat 50 juta orang di Indonesia berbelanja secara *online* dan selebihnya masih berbelanja secara *offline* (Primus, 2018). Berikut merupakan jumlah transaksi berbelanja secara *online* di Indonesia pada tahun 2014-2018 yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



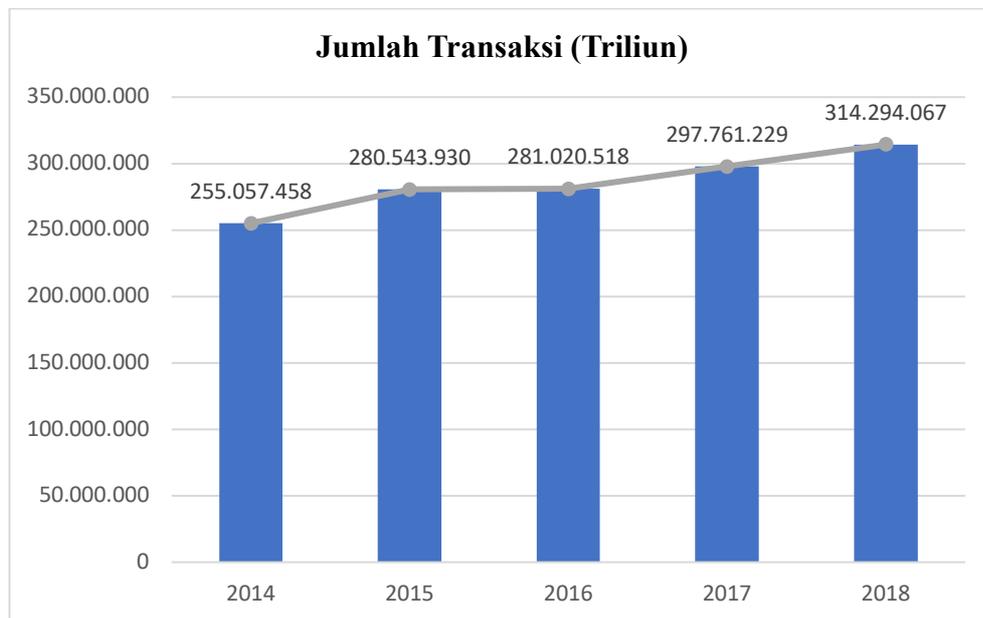
Gambar 1.1 Jumlah Transaksi Belanja Online di Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa terjadi peningkatan transaksi berbelanja secara *online* dari tahun 2014-2018. Transaksi berbelanja secara *online* terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 25,1 Triliun, sedangkan transaksi berbelanja secara *online* tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 144,1 Triliun.

Produk yang minat belinya tinggi secara *online* yaitu *fashion*, *gadget*, peralatan rumah tangga, kosmetik, dan video *game* (Lisnawati, 2015). Sedangkan produk yang minat belinya tinggi secara *offline* yaitu makanan dan minuman, makanan segar, kebutuhan rumah tangga, perawatan tubuh, dan rokok (Bachdar, 2018).

Metode pembayaran yang ditawarkan penyedia layanan belanja *online* sangat beragam, mulai dari pembayaran lewat atm, menggunakan uang tunai pada saat barang diterima, dan juga menggunakan kartu kredit. Berikut adalah data jumlah transaksi kredit yang dapat dilihat pada Gambar 1.2.



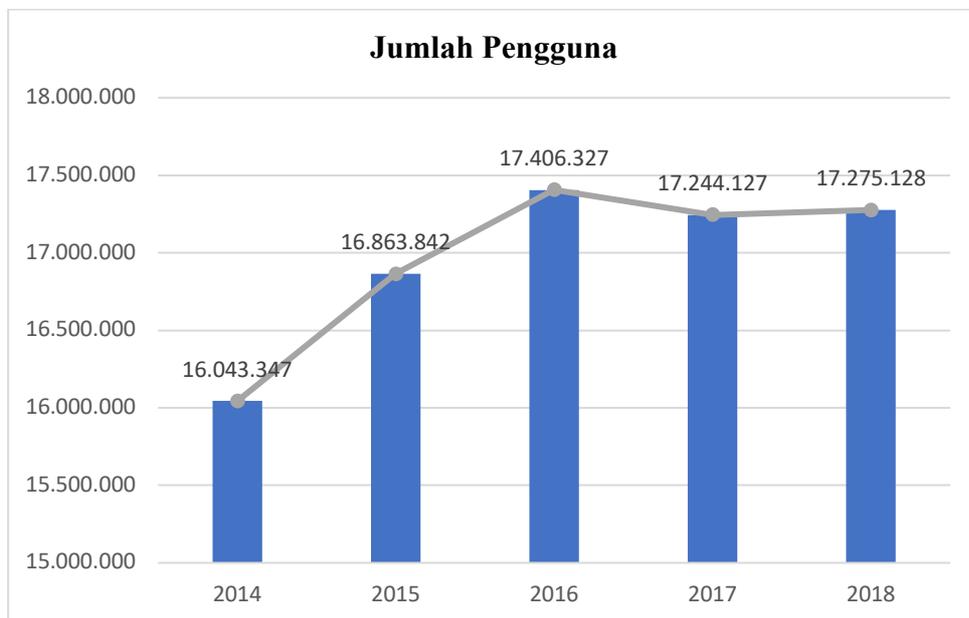
Gambar 1.2 Jumlah Transaksi Kartu Kredit

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.2 diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah transaksi kartu kredit dari tahun 2014-2018. Transaksi kartu kredit terendah terjadi

pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 254.320.061.000.000, sedangkan transaksi kartu kredit tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 338.347.867.000.000.

Ketika menggunakan kartu kredit untuk membeli barang, maka tagihan cicilan akan keluar pada bulan selanjutnya setelah membeli barang tersebut. Menurut Astari (2016) terdapat 3 jenis pembayaran kartu kredit yaitu membayar secara penuh setiap bulan, pembayaran dengan *minimum payment*, dan *installment payment*. Penggunaan kartu kredit ini mengalami perkembangan dari tahun 2014-2018. Berikut gambar pertumbuhan pengguna kartu kredit dari tahun 2014-2018 yang dapat dilihat pada Gambar 1.3.

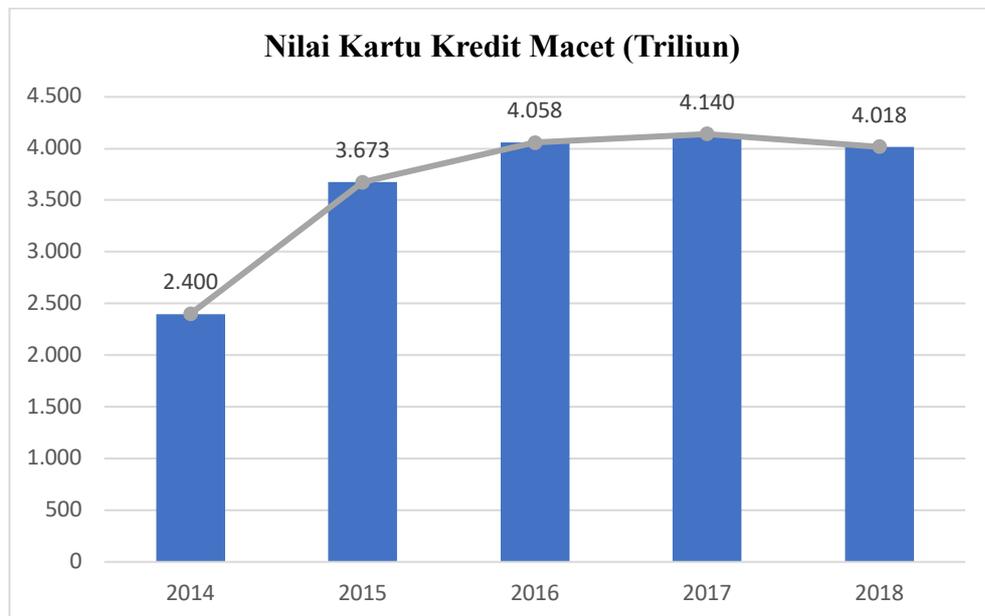


Gambar 1.3 Pertumbuhan Pengguna Kartu Kredit

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat diketahui bahwa pengguna kartu kredit meningkat pada tahun 2014-2016, kemudian pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 17.406.327 menjadi 17.244.127. Pengguna kartu kredit pada tahun 2017-2018 kembali meningkat dari 17.244.127 menjadi 17.275.128. Jumlah pengguna kartu kredit tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah pengguna sebanyak 17.406.327 sedangkan jumlah pengguna kartu kredit terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 16.043.347.

Penggunaan kartu kredit memiliki dampak positif dan negatif. Menurut Christian (2017) dampak positif dari penggunaan kartu kredit yaitu transaksi lebih mudah dan praktis, mendapatkan *reward*, fasilitas cicilan dan rendahnya bunga cicilan perbulan yang ditawarkan. Sedangkan, menurut Christian (2017), Wahyuni (2017), Abimanyu (2017), dan Sari (2019) terdapat beberapa dampak negatif terhadap penggunaan kartu kredit yaitu menjadikan perilaku konsumtif, menjadikan beban hutang, menciptakan peluang kejahatan dengan perkembangan teknologi, semakin boros, terdapat bunga pinjaman dan biaya ekstra, bunga tarikan tunai tinggi, tidak bertanggung jawab dan lupa diri. Berikut merupakan nilai kartu kredit macet yang dapat dilihat pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4 Nilai Kartu Kredit Macet

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan pada Gambar 1.4 dapat diketahui bahwa nilai kartu kredit macet tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 4.140.000.000.000 sedangkan jumlah pengguna kartu kredit macet terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 2.400.000.000.000.



Gambar 1.5 Jumlah Pengguna Kartu Kredit dan Jumlah Pengguna Kartu Kredit Macet

Sumber: Bank Indonesia, Yudistira (2016), Okezone (2018), dan Khadafi (2019)

Berdasarkan pada Gambar 1.5 diketahui bahwa jumlah pengguna kartu kredit dan jumlah pengguna kartu kredit macet tertinggi berada di tahun 2016 yaitu dengan jumlah pengguna kartu kredit sebesar 17.406.327 dan jumlah pengguna kartu kredit macet sebesar 492.599. Sedangkan jumlah pengguna kartu kredit dan jumlah pengguna kartu kredit macet terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 16.043.347 jumlah pengguna kartu kredit dan 303.219 jumlah pengguna kartu kredit macet. Naik turunnya jumlah pengguna kartu kredit dan jumlah pengguna kartu kredit macet dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan keuangan pengguna kartu kredit.

Dampak negatif penggunaan kartu kredit disebabkan oleh beberapa variabel yaitu di antaranya adalah sebagai berikut. Pertama, gaya hidup (Fauzan, 2017), kedua, adanya diskon (Rimenda dan Listiawati, 2013), ketiga, tidak adanya pertimbangan yang matang (Shohib, 2015), keempat, kepraktisan (Prayogo, 2014), kelima, canggih dan efektif (Fineberg, 2013), keenam, pembelian kompulsif dan tidak tepat waktu dalam membayar tagihan yang menyebabkan terlilit hutang (Koparal dan Calik, 2014), dan ketujuh, kurangnya pengetahuan keuangan dapat

menyebabkan terjebak hutang kartu kredit (Hadijah, 2017). Salah satu variabel yang penting adalah kurangnya pengetahuan keuangan.

Pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Pritazahara dan Sriwidodo, 2015). Pengetahuan keuangan penting untuk menyeimbangkan kebutuhan dan keuangan dan tidak membeli suatu barang yang tidak dibutuhkan hanya untuk memenuhi gengsi. Memiliki pengetahuan keuangan sangat bermanfaat dalam penggunaan kartu kredit karena dapat mengurangi stress akibat terlilit hutang yang besar (Kompas.com, 2016). Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyebutkan bahwa pada tahun 2016 indeks literasi keuangan sebesar 29.7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67.82%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan tanpa memiliki pengetahuan keuangan yang memadai.

Jusoh dan Lin (2012) menyebutkan bahwa untuk mengukur pengetahuan keuangan dilihat dari pengetahuan seseorang terhadap produk keuangan, bunga, biaya pengeluaran, dan biaya penggunaan produk.

Hartono (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pembayaran kartu kredit. Penelitian Jusoh dan Lin (2012) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan pribadi dan penggunaan kartu kredit. Robb (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan perilaku penggunaan kartu kredit.

Penggunaan kartu kredit biasanya di dominasi oleh pembelian secara *online*. Bachdar (2018) menyebutkan bahwa terdapat 5 kota besar di Indonesia dengan jumlah pembelanja *online* terbanyak yaitu Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, dan Makassar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang, naik 2,95 juta orang dibanding Agustus 2017 (Badan Pusat Statistik, 2018). Penggunaan kartu kredit sebagai alat pembayaran belanja *online* sering menjadi pilihan masyarakat pengguna kartu kredit di Indonesia. Gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap keputusan menggunakan kartu kredit (Fauzan, 2017).

Berdasarkan fenomena diatas penelitian ini menetapkan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN KARTU KREDIT (Studi pada Pekerja di 5 Kota Besar Indonesia)”**. Dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan pembaca dapat mengetahui lebih dalam tentang pengetahuan keuangan, sehingga penyalahgunaan kartu kredit yang dapat mengakibatkan hutang yang tidak sesuai dengan pendapatan dapat berkurang.

1.2 Perumusan Masalah

Perilaku penggunaan kartu kredit menurut Robb (2011) dan Hartono (2016) ditentukan oleh pengetahuan keuangan. Menurut Jusoh dan Lin (2012) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan pribadi dan penggunaan kartu kredit. Pengetahuan keuangan merupakan sebuah ilmu pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki individu untuk membuat keputusan keuangan sesuai dengan pemahaman individu tersebut.

Kemudian perilaku penggunaan kartu kredit merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pemegang kartu kredit dengan menggunakan kartu kredit sebagai alat pembayaran. Diketahui dari pengertian tersebut, menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki keterkaitan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan yang signifikan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit pada pekerja di lima kota besar Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan yang signifikan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit pada pekerja di lima kota besar Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap:

- a. Akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan referensi bahan kajian lebih lanjut bagi yang melakukan penelitian serupa mengenai perilaku penggunaan kartu kredit.
- b. Peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit pada pekerja di lima kota besar Indonesia.

1.5.2 Aspek Praktis

Dilihat dari aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat dalam menggunakan kartu kredit menjadi lebih baik lagi berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah tentang pengetahuan keuangan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit di 5 Kota Besar Indonesia. Kartu kredit yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu Visa dan Mastercard. Penelitian ini menggunakan sampel pekerja di 5 Kota Besar Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, dan Makassar, mengingat ke 5 Kota Besar tersebut adalah pembelanja *online* terbanyak di Indonesia. Pembelanjaan *online* yang dimaksud seperti produk *fashion*, produk kecantikan, produk *gadget*, produk kesehatan, produk rumah tangga, produk mainan anak-anak, produk barang unik, dan produk makanan. Selain itu pembelian tiket pesawat, kereta api, dan hotel melalui penyedia layanan berbasis *online* juga merupakan pembelanjaan secara *online*. Metode pembayaran yang paling diminati untuk pembayaran pada saat berbelanja *online* yaitu melalui kartu kredit (Sari, 2018).

Sebagai 5 Kota Besar di Indonesia dengan pembelanja *online* terbanyak dan menggunakan metode pembayaran melalui kartu kredit, mereka harus memahami

perilaku penggunaan kartu kredit, khususnya terkait dengan faktor pengetahuan keuangan dalam penggunaan kartu kredit. Dengan mengetahui faktor tersebut, maka dapat terhindar dari penyalahgunaan kartu kredit.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup diadakannya penelitian serta sistematika dari penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan dari literatur penelitian yang berkaitan dengan teori penelitian yang mendukung solusi permasalahan, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian yang dilakukan, variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis dan pembahasan dari bab - bab sebelumnya dan saran yang dapat diterapkan oleh masyarakat yang menjadi objek penelitian dan juga regulator dalam hal peningkatan pengetahuan keuangan masyarakat di 5 kota besar Indonesia.